
NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL *PERTEMUAN DUA HATI* KARYA Nh. DINI: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA

Nanik Sumarlin

SMP Negeri 1 Baureno Bojonegoro

Telp. 085645768877

Email naniksumarlin9@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai pendidikan religi, nilai pendidikan budaya, nilai pendidikan moral, dan nilai pendidikan sosial pada novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh. Dini. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri. Peneliti mencatat dan menganalisis data selama penelitian untuk mengumpulkan data yang diambil dalam teks novel kemudian peneliti sendiri mengolah dan menganalisis data secara rinci. Hasil penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan dalam novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh. Dini yang mengandung nilai-nilai pendidikan, antara lain (1) nilai pendidikan religi dengan rajin beribadah, bersyukur, berdoa, dan tawakal, (2) nilai budaya dengan indikator melakukan kebiasaan-kebiasaan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan adat istiadat, (3) nilai pendidikan moral yang berkaitan tanggung jawab, hati nurani, dan kewajiban, dan (4) nilai pendidikan sosial yang meliputi sikap tolong menolong, kasih sayang, kepedulian sosial, dan kepekaan terhadap sesama.

Kata kunci: sosiologi sastra, nilai pendidikan, novel

Abstract : The aims of the reseach are to describe the education value of religion, value of culture , the education value of morale and to describe the education value of social in “ *Pertemuan Dua Hati*” novel by Nh. Dini. This research is quantitative with descriptive analysis method. Data were collected by researcher where data was recorded and analyzed during periode of research to collect data from novel’s text, then it processed and further analyzed in detailed. The results of the researh are the values of education in *Pertemuan Dua Hati*” novel by Nh. Dini which are contain values of education as follow (1) the value of religion with indicators such are discipline in religious ritual, pray, grateful, and resignation, (2) the value of culture with indicators such are doing habits in the daily life and tradition, (3) the value of morale which is connected to responsibility, conscience, and duty, (4) the value of social which contains giving mutual aids, love and affection, care about social, and sensivity about others.

Keywords: literature sociology, education value, novel.

PENDAHULUAN

Pendekatan sosiologi sastra digolongkan menjadi tiga tipe, yakni sosiologi pengarang, sosiologi karya, dan sosiologi pembaca dan dampak sosial karya sastra (Wellek dan Warren, 1995: 111). Ketiga tipe Latar belakang pengarang tersebut menjadi teknik dan isi karya sastranya yang merupakan sumber penciptaannya (Winarni, 2013: 186). Sosiologi sastra dalam pengkajiannya mencoba mengacu pada cara memahami dan menilai sastra dengan mempertimbangkan tersebut saling berhubungan yang menandakan relasi kuat antara karya sastra, sosial, dan pembaca dan dampaknya.

Novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh. Dini merupakan novel yang mempunyai pelajaran bermakna akan nilai-nilai kehidupan. Novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh. Dini menyajikan kisah inspiratif yang dapat dijadikan pelajaran hidup yang bermakna. Memiliki nilai-nilai pendidikan yang sangat tinggi. Di dalam novel ini, pengarang menyajikan alur cerita yang mampu mengubah suatu hal yang tidak mungkin menjadi mungkin.

Berbagai penelitian terhadap novel karya Nh. Dini mendukung pernyataan tersebut. Kori Lovita Dewi dalam penelitiannya yang berjudul "*Analisis Nilai Sosial Pada Novel dari Rue Saint Simon ke Jalan Lembang karya Nh. Dini*". Dalam kesimpulannya novel ini mengandung nilai sosial yaitu keadaan suhu di Eropa selain itu perbedaan tingkah laku dan pola pikir manusia yang memang dapat mempengaruhi individu lainnya. Nani Frigiawati dalam penelitiannya yang berjudul "*Analisis Nilai Moral dalam Novel Pada Sebuah Kapal karya Nh. Dini dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*". Penelitian ini bertujuan

mengidentifikasi nilai moral yang ada dalam novel *Pada Sebuah Kapal*, yang terdiri atas hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan suami dengan istri, hubungan manusia dengan tuhan.

Dari paparan ini, peneliti akan meneliti sejauhmana nilai-nilai pendidikan yang ada dalam novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh. Dini. Dalam novel ini, banyak sekali nilai kehidupan yang mengandung nilai-nilai positif yang dapat dijadikan pembelajaran hidup.

Novel berasal dari istilah *novella* dan *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia novelet (Inggris: *novelette*) yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang tidak terlalu panjang namun juga tidak terlalu pendek (Nurgiyantoro, 2009:9). Tarigan (2011:167), kata *novel* berasal dari katalatin *novellus* yang diturunkan pula dari kata *novies* yang berarti "baru". Novel menurut Boulton (dalam Atmazaki, 2005:39) termasuk jenis karya sastra berbentuk (formal) prosa fiksi naratif, disamping roman dan cerita pendek.

Pendekatan Sosiologi adalah adanya hubungan hakiki antara karya sastra dengan masyarakat, hubungan-hubungan tersebut disebabkan oleh: a) karya sastra dihasilkan oleh pengarang, b) pengarang itu sendiri adalah anggota masyarakat, c) pengarang memanfaatkan kekayaan yang ada dalam masyarakat, dan d) hasil karya sastra itu dimanfaatkan kembali oleh masyarakat (Ratna, 2012:60). Semi (2012:92) mengatakan, pendekatan sosiologi sastra bertolak dari asumsi bahwa sastra merupakan pencerminan kehidupan masyarakat. Bouman, dalam (Wahyuningtyas, 2011:20) menyatakan bahwa sosiologi adalah ilmu pengetahuan tentang

kehidupan manusia dalam hubungan kelompok.

Adisusilo (2012:56) nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai berkaitan dengan cita-cita, harapan, keyakinan dan hal-hal yang bersifat batiniah (Suwardi dan Syaiful, 2005:38). Selanjutnya, Koentjaraningrat (2009:153), menjelaskan nilai merupakan konsep-konsep mengenai sesuatu yang ada dalam alam pikiran sebagian besar dari masyarakat yang mereka anggap bernilai, berharga dan penting dalam hidup sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberikan arah dan orientasi pada kehidupan masyarakat.

Nilai pendidikan religi merupakan suatu kesadaran yang menggejala secara mendalam dalam lubuk hati manusia sebagai human nature. Religi tidak hanya menyangkut segi kehidupan secara lahiriah melainkan juga menyangkut keseluruhan diri pribadi manusia secara total dalam integrasinya hubungan kedalam keesaan Tuhan (Rosyadi, 1995:90).

Nilai pendidikan budaya dalam novel biasanya mengandung nilai hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan karyanya, dan hubungan manusia dengan alam atau lingkungan sekitar dalam suatu masyarakat.

Menurut Kluckhohn dalam Koentjaraningrat (2009:28) mengenai system nilai budaya ada lima masalah pokok dalam kehidupan manusia, meliputi: masalah mengenai hakikat hidup manusia, masalah mengenai hakikat karya manusia, masalah mengenai hakikat kedudukan manusia

dalam ruang dan waktu, masalah mengenai hakikat hubungan manusia dengan alam sekitarnya, dan masalah mengenai hakikat hubungan manusia dengan sesamanya. Penelitian ini memfokuskan pada permasalahan mengenai nilai hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, karya, dan alam. Selanjutnya, Ratna (2010:9) mengungkapkan bahwa sastra dan kebudayaan selalu dikaitkan dengan nilai-nilai positif. Nilai-nilai budaya menurut Rosyadi (1995:74) merupakan sesuatu yang dianggap baik dan berharga oleh suatu kelompok masyarakat atau suku bangsa yang belum tentu dipandang baik pula oleh kelompok masyarakat atau suku bangsa lain sebab nilai budaya membatasi dan memberikan karakteristik pada suatu masyarakat dan kebudayaannya.

Nilai pendidikan moral mengatur sikap hidup tentang hal yang baik danyang buruk. Kesadaran moral didasarkan pesan-pesan esensial fundamental di mana pelaku manusia akan selalu direalisasikan semestinya kepada siapa dan di mana saja, walaupun tidak ada orang yang mengetahuinya moral menjadi acuan setiap perilaku manusia. Kohlberg (Asri, 2008:25) berpendapat penalaran moral menekankan pada alasan mengapa suatu tindakan dilakukan, dari pada sekedar arti suatu tindakan, sehingga dapat dinilai apakah tindakan tersebut baik atau buruk. Mana Sikana (1986:79) Moral karya sastra dapat dilihat dari sudut penggunaannya unsur dramatic aforisme, kata-kata hikmat, ungkapan-ungkapan bernas; malah kadang kadang dimasukkan khutbah atau hadis Nabi dan ayat suci Al-Quran. Selanjutnya Nurul (2008:19) menjelaskan bahwa pendidikan moral berusaha untuk mengembangkan pola perilaku seseorang sesuai dengan

kehendak masyarakatnya. Hamidy (2007:50) berpendapat Value atau nilai berasal dari bahasa latin, 'valere' secara harfiah berarti baik/buruk yang kemudian artinya diperluas menjadi segala sesuatu yang disenangi, diinginkan, dicita-citakan dan disepakati.

Nilai sosial merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial. Perilaku sosial berupa sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya yang ada hubungannya dengan orang lain, cara berpikir, dan hubungan sosial bermasyarakat antar individu. Nilai sosial yang ada dalam karya sastra dapat dilihat dari cerminan kehidupan masyarakat yang diinterpretasikan (Rosyadi 1995:80).

Berdasarkan paparan di atas, pentingnya adanya penelitian yang bertujuan untuk (1) mendeskripsikan nilai pendidikan religi, (2) nilai pendidikan budaya, (3) nilai pendidikan moral, (4) nilai pendidikan sosial pada novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh. Dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Menurut Bodgan dan Taylor (dalam Basrowi, 2008: 20), metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data penelitian ini adalah dialog dan paparan cerita yang mengandung nilai-nilai pendidikan yang berhubungan dengan nilai religius, nilai budaya, nilai moral, dan nilai sosial yang terdapat dalam novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh. Dini yang terbit pada tahun 1986 oleh PT. Gramedia Utama.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara sebagai berikut. *Pertama*, membaca dan memahami teks cerita novel secara berulang-ulang. *Kedua*, membaca buku-buku yang berhubungan dengan penelitian. *Ketiga*, mencatat setiap kata-kata atau kalimat yang mengandung nilai-nilai pendidikan yang ditemukan sewaktu membaca teks novel.

Dalam kegiatan analisis data dilakukan beberapa langkah: membaca dan memahami isi, makna, dan peristiwa yang terdapat dalam novel (pembacaan heuristik dan hermeneutik) dan mengidentifikasi pendidikan karakter yang terdapat dalam teks novel berupa ucapan dan tindakan tokoh di dalam novel, mengelompokkan data dengan memasukkan hasil temuan yang terdapat dalam teks novel ke dalam tabel berikut ini, sesuai dengan nilai-nilai pendidikan religius, moral, dan social, menganalisis dan membahas data yang terdapat dalam novel, sehingga terindikasi adanya nilai pendidikan berupa nilai-nilai pendidikan religius, moral, dan social, merumuskan simpulan hasil penelitian.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan kajian terhadap nilai-nilai pendidikan dalam novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh. Dini ditemukan bahwa novel tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan yang tercermin pada sikap dan perilaku tokoh-tokoh pada novel tersebut. Nilai-nilai pendidikan yang ditunjukkan yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh. Dini meliputi nilai-nilai pendidikan religi, budaya, moral dan sosial.

Nilai Pendidikan Religi

Nilai pendidikan religi merupakan suatu kesadaran yang menggejala secara mendalam dalam lubuk hati manusia sebagai human nature. Religi tidak hanya menyangkut segi kehidupan secara lahiriah melainkan juga menyangkut keseluruhan diri pribadi manusia secara total dalam integrasinya hubungan ke dalam keesaan Tuhan (Rosyadi, 1995:90). Nilai pendidikan religi yang ada dalam novel *Pertemuan Dua hati* karya Nh. Dini ini menggambarkan sedikit banyak nilai-nilai yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa indikator nilai religius yang di temukan dalam teks novel *Pertemuan Dua Hati*.

Rajin Beribadah

Indikator nilai pendidikan religi yang kedua adalah rajin beribadah/rajin shalat. Shalat adalah bentuk peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Melalui shalat kita akan membangun kedekatan dengan sang pencipta. Shalat merupakan bentuk ibadah yang paling utama dan merupakan esensi dari pengabdian manusia kepada penciptanya. Dengan mengerjakan shalat secara tertib dan tepat waktu menandakan kepatuhan sekaligus kebaktian seorang hamba terhadap Tuhannya. Sebagaimana dalam Quran Surat Al Baqarah ayat 45-46 Allah berfirman yang artinya “*Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Dan (shalat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk, (yaitu) mereka yang yakin, bahwa mereka akan menemui Tuhannya, dan bahwa mereka akan kembali kepadanya.*”

Ayat yang mulia diatas memerintahkan kita untuk memohon pertolongan kepada Allah melalui sabar dan shalat dalam menjalankan segala urusan kehidupan kita

“Ketika sembahyang subuh, kurasakan kedinginan yang menunjam.”(PDH. 22).

Data diatas menunjukkan bahwa tokoh Ibu Suci tetap berusaha untuk melakukan shalat tengah malam atau shalat tahajud di samping shalat wajib, dan iamerasakan kebesaran Tuhan dalam shalatnya.

Bersyukur

Bersyukur atau berterima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah sikap yang menghargai nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada umatnya. Syukur berarti memfungsikan seluruh kenikmatan Allah pada tujuan yang sebenarnya. Bersyukur merupakan rasa nikmat atas segala karunia Allah SWT dengan mengucapkan Alhamdulillah sebagai rasa ungkapan syukur dan terima kasih kepada-Nya. Bersyukur kepada Allah Swt. bagi orang yang beriman adalah sebuah keharusan. Dengan bersyukur, Allah menjamin akan memberikan tambahan anugerah dan kenikmatan yang lebih banyak dan kehidupan yang lebih baik, serta kelak memperoleh kebahagiaan di akhirat dan terhindar dari siksa api neraka. Allah berfirman dalam Al Quran surat Ibrahim ayat 7 yang artinya “*Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.*”

Secara tegas ayat tersebut menyatakan tentang syukur dan implikasinya, serta akibat buruk yang akan menimpa orang yang mengingkari anugerah dan nikmat Allah Swt.

“Kami berterima-kasih kepada Tuhan karena dikaruniai anak pertama perempuan yang lembut dan cukup mengerti.” (PDH.13).

Data diatas menggambarkan bahwa Ibu Suci dan Suami selalu berterimakasih dan bersyukur atas anak pertama mereka yang sangat lembut dan mengerti keadaan kedua orangtuanya. Jadi, penulis simpulkan nilai religi ini nilai yang sangat positif dan terlihat apapun yang Ibu Suci miliki Dia selalu mengingat sang pencipta.

Berdoa

Salah satu bentuk ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah berdoa. Berdoa adalah memohon atau meminta sesuatu yang bersifat baik kepada Allah SWT agar diberikan kemudahan atau kelancaran dalam hidup. Berdoa adalah meminta pengampunan, rahmat, dan magfirah kepada Allah, serta meminta kepada-Nya agar kiranya memenuhi hajat yang diinginkan. Dalam Islam, doa merupakan ibadah, sebagaimana Rasulullah saw pernah berpesan dalam haditsnya, yang artinya *“Doa itu adalah ibadah.”* (HR Turmudzi)

“Namun di samping itu, aku percaya, bahwa Tuhanselalu mendengarkan dan memperhatikan yang mencintainya. Semoga dia memberi kekuatan kepadaku, dan melimpahkan kesejahteraan kepada keluargaku.”(PDH. 21).

Data diatas menggambarkan selain rasa syukur dan doa yang Ibu Suci ucapkan. Ibu Suci pun masih memiliki kepercayaan bahwa apa yang dia lakukan dan syukuri karena sang pencipta pun masih mencintainya. Percaya dan yakin kepada sang pencipta adalah cerminan nilai religi kepada tuhan.

Berdoa memberikan gambaran bahwa seseorang sangat butuh bantuan dan pertolongan dari Sang Pencipta. Berdoa dengan merendahkan diri kepada-Nya mengajar seseorang untuk tidak

berlaku sombong. Ibadah ini sangat dianjurkan bagi orang-orang yang menuntut ilmu, mencari pekerjaan agar dimudahkan oleh Allah SWT.

“Aku ingin, dan aku minta kepada Tuhan, agar diberi kesempatan mencoba mencakup tugasku di dua bidang. Sebagai ibu dan sebagai guru. Dengan pertolonganNya, pastilah aku akan berhasil. Karena dia maha bisa dalam segala-galanya.”(PDH. 47).

Data ini menunjukkan dalam setiap situasi dan keadaan Ibu Suci selalu berdoa dan tidak bosan meminta apa yang dia inginkan. Doa pun mencerminkan nilai religi karena selain berusaha kita wajib berdoa.

Tawakal

Tawakal adalah menyandarkan segala sesuatu kepada Allah SWT. Bertawakal adalah berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi, menanti atau menunggu hasil pekerjaan. Bertawakal juga penyerahan sesuatu kepada Allah atau menggantungkan urusan diri pada Allah. Tawakal adalah satu bentuk hubungan makhluk dengan Sang Khalik tawakal juga diartikan sebagai pemasrahan diri secara total. Sesudah beragam usaha dilakukan, dan berbagai doadipanjatkan, maka yang terakhir adalah tawakal. Orang yang benar-benar bertawakal kepada Allah akan merasakan ketenangan diri dan kestabilan jiwa yang begitu dalam. Allah berfirman dalam Quran surat At Thalaq ayat 3 yang artinya *“Dan Dia memberinya rejeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap*

sesuatu.”Sikap tawakal menghindarkan seseorang dari sifat cemas, stress, dan sebagainya. Hal ini ditunjukkan oleh tokoh Ibu Suci dalam data berikut.

“Tuhan memberikan dua percobaan sekaligus kepadaku: penyakit anaku dan murid sukar.” (PDH. 74).

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa apapun yang terjadi baik senang, susah, suka dan duka dalam kehidupan keluarganya, Ibu Suci selalu ingat itu adalah suatu cobaan dari sang pencipta.

Nilai Pendidikan Budaya

Nilai-nilai budaya menurut Rosyadi (1995:74) merupakan sesuatu yang dianggap baik dan berharga oleh suatu kelompok masyarakat atau suku bangsa yang belum tentu dipandang baik pula oleh kelompok masyarakat atau suku bangsa lain sebab nilai budaya membatasi dan memberikan karakteristik pada suatu masyarakat dan kebudayaannya. Nilai pendidikan budaya adalah tingkat yang paling tinggi dan yang paling abstrak dari adat istiadat. Hal itu disebabkan karena nilai-nilai budaya itu merupakan konsep-konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari warga sesuatu masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai.

Dalam analisis nilai budaya disini semua data mencerminkan kebiasaan-kebiasaan yang selalu terjadi di kehidupan sehari-hari. Pada data di bawah ini terlihat adanya nilai budaya, diantaranya:

Ibu Suci : “Tiga anak lebih mudah dididik dan dibesarkan daripada empat, lima, atau enam. Biaya hidup semakin tinggi. Filsafat orang-orang tua yang mengatakan bahwa setiap anak lahir dengan bawaan rezeki masing-masing

sangat sukar diterapkan di zaman sekarang.”(PDH. 14).

Data tersebut mencerminkan nilai budaya. Berdasarkan data diketahui bahwa “setiap anak lahir dengan membawa rezeki masing-masing” itu benar, dimana kata-kata itu sering terdengar dari orangtua terdahulu.

Nilai Pendidikan Moral

Nurul (2008:19) menjelaskan bahwa pendidikan moral berusaha untuk mengembangkan pola perilaku seseorang sesuai dengan kehendak masyarakatnya. Nilai moral sering disamakan dengan nilai etika, yaitu suatu nilai yang menjadi ukuran patut tidaknya manusia bergaul dalam kehidupan bermasyarakat. Moral merupakan tingkah laku atau perbuatan manusia yang dipandang dari nilai individu itu berada. Sikap disiplin tidak hanya dilakukan dalam hal beribadah saja, tetapi dalam segala hal, sikap yang penuh dengan kedisiplinan akan menghasilkan kebaikan. Seperti halnya jika dalam agama, seorang hamba jika menjalankan shalat tepat waktu akan mendapat pahala lebih banyak, demikian juga jika disiplin dijalankan pada pekerjaan lainnya dan tanpa memandang siapa yang berperan dalam melakukan perbuatan disiplin tersebut.

Berkaitan dengan Tanggung Jawab

Sesuai pada bagian penjelasan teori nilai pendidikan moral yang berkaitan dengan tanggung jawab adalah orang yang tidak boleh menolak bila diminta penjelasan tentang perbuatannya (Bertens, 2004:125).

“Orang tuaku menasehatkan agar masuk ke sekolah guru. Katanya sangat cocok bagi wanita.”(PDH. 9).

Dari data di atas, semakin memperjelas bahwa pesan yang ingin disampaikan pengarang bahwa perilaku ataupun sikap kedua orangtua Ibu Suci sangat mencerminkan nilai moral. Hal tersebut terlihat pada kata-kata orang tua Ibu Suci yang menampilkan atau mengarahkan perbuatan atau bertingkah laku baik terhadap orang lain, dengan memberikan nasehat terhadap anaknya sendiri.

Berkaitan dengan Hati Nurani

Sesuai pada bagian penjelasan teori nilai pendidikan moral yang berkaitan dengan hati nurani adalah penghayatan baik buruk yang berhubungan dengan tingkahlaku kongkrit kita (Bertens, 2004:51). Nilai pendidikan moral yang berkaitan dengan hati nurani dalam novel *Pertemuan Dua Hati* dapat dilihat dalam data dibawah ini:

“Purwodadi tidak memiliki satu daya tarik pun bagi pengunjung. Namun demikian ketika aku pulang berlibur, melewati jalan atau tempat tertentu, seringkali hatiku terharu.” (PDH. 10).

Data di atas mencerminkan nilai moral. Nilai moral disini ditampilkan terhadap alam dimana Ibu Suci masih memiliki dan memperhatikan alam sekitar jalan di tempat dia tinggal.

Berkaitan dengan kewajiban

Sesuai pada bagian penjelasan teori nilai pendidikan moral yang berkaitan dengan kewajiban adalah mempelajari aturan-aturan moral yang berlaku dalam perbuatan kita (Bertens, 2004:212). Nilai pendidikan moral yang berkaitan dengan kewajiban dalam novel *Pertemuan Dua Hati* dapat dilihat pada data dibawah ini.

“Ketika mencari rumah, suamiku memikirkan jarak yang harus kami tempah setiap hari.” (PDH. 12).

Data di atas mencerminkan nilai moral. Hal tersebut bisa terlihat bahwa suami Ibu Suci masih memikirkan jarak yang akan ditempuh oleh anak istrinya sehari-hari, dan ini menunjukkan nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban terhadap orang lain.

Nilai Pendidikan Sosial

Nilai sosial merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial. Karya sastra berkaitan erat dengan nilai sosial, karena karya sastra dapat pula bersumber dari kenyataan-kenyataan yang terjadi di dalam masyarakat. Nilai sosial mencakup kebutuhan hidup bersama, seperti kasih sayang, kepercayaan, pengakuan, dan penghargaan. Nilai sosial yang dimaksud adalah kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Kepedulian tersebut dapat berupa perhatian maupun berupa kritik. Kritik tersebut dilatar belakangi oleh dorongan untuk memprotes ketidakadilan yang dilihat, maupun yang dialaminya. Nilai sosial yang ada dalam karya sastra dapat dilihat dari cerminan kehidupan masyarakat yang diinterpretasikan (Rosyadi 1995:80).

Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, karena pada diri manusia ada dorongan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain. Ada kebutuhan untuk hidup berkelompok dengan manusia lain, seperti kebutuhan atau sikap tolong menolong, kasih sayang, kepedulian sosial, kepekaan terhadap sesama.

Ibu Suci : “Hampir sepuluh tahun aku menjadi guru di sana. Pekerjaan ini bukan pilihanku sendiri.” (PDH.9)

Datatersebut mencerminkan nilai sosial. Dimana Ibu Suci sudah sangat lama menekuni pekerjaannya, walaupun itu bukan pilihannya. Namun, Ibu Suci sadar sebagai manusia ada dorongan untuk berinteraksi dengan orang lain khususnya dengan murid-murid di sekolahnya.

SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh. Dini yang berkaitan dengan nilai pendidikan terdapat beberapa simpulan antara lain.

Novel *Pertemuan Dua Hati* memuat nilai pendidikan religi. Nilai pendidikan religi dalam novel ini merupakan pesan atau saran yang bersifat ajaran agama yang ditampilkan melalui sikap atau prilaku tokoh-tokohnya dan mencerminkan seseorang dalam bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan norma dan nilai keagamaan. Adapun nilai religi yang terdapat dalam novel ini mengandung nilai-nilai yang ada dalam kehidupan sehari-hari dengan indikator rajin beribadah, bersyukur, berdoa, dan tawakal.

Novel *Pertemuan Dua Hati* memuat nilai pendidikan budaya. Nilai pendidikan budaya merupakan tingkat yang paling tinggi dan yang paling abstrak dari adat istiadat. Adapun nilai pendidikan budaya yang ada pada novel ini adalah kebiasaan-kebiasaan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan adat istiadat.

Novel *Pertemuan Dua Hati* memuat nilai pendidikan moral. Nilai pendidikan moral dalam novel ini merupakan pesan/saran yang mencerminkan perbuatan dan tingkah laku baik atau buruk, benar atau salah yang ditampilkan melalui sikap/prilaku

tokoh-tokohnya. Adapun nilai pendidikan moral yang terdapat dalam novel ini adalah nilai pendidikan moral yang berkaitan dengan tanggung jawab, nilai pendidikan moral yang berkaitan dengan hati nurani, nilai pendidikan moral yang berkaitan dengan kewajiban.

Novel *Pertemuan Dua Hati* memuat nilai pendidikan sosial. Nilai pendidikan sosial dalam novel ini merupakan pesan atau saran yang berkenaan dengan masyarakat atau kepentingan umum. Adapun nilai pendidikan sosial yang termuat dalam novel ini adalah sikap tolong menolong, kasih sayang, kepedulian sosial, kepekaan terhadap sesama.

Berdasarkan simpulan tersebut, saran-saran yang akan disampaikan di antaranya bagi siswa hendaknya dapat mengambil manfaat dari kisah novel yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan yang sebaiknya menjadi perilaku sehari-hari, baik di rumah, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Selain itu, bagi guru bahasa dan sastra Indonesia yang membaca hasil penelitian ini, diharapkan mampu mengambil contoh bagaimana proses penerapan pendidikan karakter pada anak didik yang terdapat dalam novel, sehingga dapat menerapkannya dalam pembelajaran di kelas.

Bagi para peneliti lain, diharapkan agar lebih dalam mengupas tentang pendidikan karakter dalam karya sastra agar nilai-nilai karakter positif yang terungkap dalam karya sastra dapat diketahui oleh para pembaca, sehingga akan memberi kontribusi positif bagi mereka, khususnya yang mempunyai perhatian terhadap pendidikan anak bangsa.

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan yang ada pada novel ini sangat bermanfaat bagi pembaca, karena banyak pesan-pesan

hidup yang tertuang dalam novel yang dianalisis. Dari pesan-pesan nilai pendidikan karakter bisa memberikan implikasi kepada pembaca untuk memantapkan teori-teori tentang nilai-nilai pendidikan dan dapat membentuk karakter yang baik kepada pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Padang: UNP Press.
- Basrowidan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bertens. 2004. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Budiningsih, Asri. 2008. *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budaya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 2009. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Darmadi, Hamid. 2007. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Dini, Nh. *Pertemuan Dua Hati*. Jakarta: PT Gramedia, 1989.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: GadjahMada.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Sastra dan Cultural Studies Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rosyadi. 1995. *Nilai-nilai Budaya Dalam Naskah Kaba*. Jakarta. Cv Dewi Sri
- Semi, Atar.(2012) *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa raya.
- Sikana, Mana. 1986. *Kritikan Sastra Pendekatan dan Kaedah*. Malaysia: Fajar Bakti SDN, BHD.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuningtyas dan Santoso. 2011. *Sastra: Teori dan Implementasi*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wellek, Rene and Austin Warren. 1995. *Teori Kesustraan* (terjemahan Melani Budianta). Jakarta: Gramedia.
- Winarni, Retno. 2013. *Kajian Sastra*. Surakarta: Widya Sari Press.
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.